

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo Tahun Ajaran 2025/2026” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi professional guru fiqih tergolong sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang memperoleh skor 79 – 84 mencapai **71,3 %** atau sebanyak 20 orang. Dengan demikian kompetensi professional guru fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo adalah sebesar **71,3 %**
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IX A di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo tergolong sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 86 – 95 mencapai **32,1 %** berjumlah 9 orang. Dengan demikian prestasi belajar siswa kelas IX A pada mata pelajaran fiqih di tahun ajaran 2025/2026 di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo adalah sebesar **32,1 %**
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi professional guru fiqih berpengaruh **sebesar 0.388**, atau **38.8%** terhadap prestasi belajar siswa kelas IX A di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo. Ada beberapa implikasi yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori kependidikan yang menyatakan bahwa kualitas tenaga pendidik, khususnya dalam aspek kompetensi profesional, merupakan pilar utama dalam menentukan keberhasilan proses instruksional. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan materi yang mendalam dan kemampuan metodologis guru Fiqih berbanding lurus dengan peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah berbasis agama.

2. Implikasi Praktis

- a. Peningkatan Kualitas Instruksional: Temuan mengenai pengaruh sebesar 38,8% mengisyaratkan bahwa efektivitas pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo sangat bergantung pada kecakapan guru dalam mengelola kelas dan menyajikan materi. Oleh karena itu, profesionalisme guru bukan lagi sekadar formalitas, melainkan kebutuhan esensial.
- b. Optimalisasi Peran Manajerial Sekolah: Karena adanya nilai signifikansi sebesar 0,000, pihak sekolah memiliki dasar yang kuat

untuk menjadikan pengembangan kompetensi guru sebagai program prioritas. Hal ini dapat diwujudkan melalui kebijakan yang mendukung guru untuk terus memperbarui sertifikasi dan keahliannya.

- c. Kesadaran Faktor Eksternal: Adanya pengaruh variabel lain sebesar 61,2% memberikan implikasi bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru semata. Perlu adanya sinergi antara kompetensi guru dengan motivasi internal siswa, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan lingkungan keluarga untuk mencapai prestasi yang lebih maksimal.
- d. Motivasi Belajar Siswa: Dengan guru yang semakin profesional dalam mengajar, diharapkan dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih kondusif dan menarik, sehingga siswa kelas IX lebih termotivasi untuk mendalami mata pelajaran Fiqih sebagai bekal ibadah dan pengetahuan mereka.

C. Saran

1. Bagi Guru, hendaknya terus berupaya meningkatkan kompetensi profesionalnya
2. Bagi Sekolah, Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi para guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi, seperti workshop, seminar, atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), guna memperkuat kualitas tenaga pendidik secara berkelanjutan.

3. Bagi Siswa, Siswa diharapkan dapat merespons upaya profesionalisme guru dengan cara meningkatkan disiplin belajar dan partisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran Fiqih di kelas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel maupun lokasi penelitian, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji aspek prestasi belajar secara lebih komprehensif, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peneliti juga dapat menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) atau desain eksperimen yang lebih kuat untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan akurat.